



Tembok Besar Tiongkok (*Great Wall of Tiongkok*) Sebagai Salah Satu Keajaiban Dunia

Erwan Daniel Sihotang¹, Guna Ernawati Sinamo², Apriliana Lase³

^{1,2,3}Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia

E-mail: sihotangerwand@gmail.com¹, ernawatysinamo@gmail.com², prilianalase@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received October 14, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 27, 2025

Keywords:

Great Wall of China, Wonders of the World, Cultural Heritage, History, Conservation.

Abstract

The Great Wall of China (Great Wall of China) is one of the largest and most monumental architectural structures in the history of human civilization. Built from the 7th century BC to the Ming Dynasty, this wall served as a defense fortress against attacks by nomadic peoples, as well as a symbol of the power and unity of the Chinese empire. In this study, the author uses a qualitative descriptive approach to examine the history of construction, architectural structure, function, and cultural and social impacts of the Great Wall. Since 2007, the Great Wall of China has been recognized as one of the New Seven Wonders of the World by the New7Wonders Foundation, and was previously designated a World Heritage Site by UNESCO in 1987. This wonder not only has historical and cultural value, but also makes a major contribution to China's tourism and economic sectors. However, some parts of the wall are now facing the threat of damage due to nature and human activities. Therefore, the preservation of the Great Wall is a shared responsibility, both nationally and globally, to maintain its existence as a symbol of civilization and world heritage.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 14, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 27, 2025

Kata Kunci:

Tembok Besar China, Keajaiban Dunia, Warisan Budaya, Sejarah, Konservasi.

Abstrak

Tembok Besar Cina (Great Wall of China) merupakan salah satu bangunan arsitektur terbesar dan paling monumental dalam sejarah peradaban manusia. Dibangun sejak abad ke-7 SM hingga Dinasti Ming, tembok ini berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap serangan masyarakat nomaden, sekaligus sebagai simbol kekuatan dan persatuan kekaisaran Cina. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji sejarah pembangunan, struktur arsitektur, fungsi, serta dampak budaya dan sosial Tembok Besar. Sejak tahun 2007, Tembok Besar Cina telah diakui sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru oleh New7Wonders Foundation, dan sebelumnya ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1987. Keajaiban ini tidak hanya memiliki nilai sejarah dan budaya, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi sektor pariwisata dan ekonomi Cina. Namun, beberapa bagian tembok kini menghadapi ancaman kerusakan akibat alam dan aktivitas manusia. Oleh karena itu, pelestarian Tembok Besar menjadi tanggung jawab bersama, baik secara nasional maupun global, untuk menjaga keberadaannya sebagai simbol peradaban dan warisan dunia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:



Erwan Daniel Sihotang
Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung
E-mail: sihotangerwand@gmail.com

Pendahuluan

Tembok Besar Tiongkok (*Great Wall of Tiongkok*) merupakan salah satu struktur paling ikonik dan monumental yang pernah dibangun dalam sejarah peradaban manusia. Dibangun selama berabad-abad, mulai dari abad ke-7 SM hingga masa Dinasti Ming, tembok ini membentang sepanjang lebih dari 21.000 kilometer di wilayah utara Tiongkok. Fungsinya pada awalnya adalah sebagai benteng pertahanan untuk melindungi wilayah kekaisaran Tiongkok dari serangan suku-suku nomaden dari utara, seperti bangsa Xiongnu dan Mongol.

Keagungan dan skala pembangunan Tembok Besar menjadikannya tidak hanya sebagai simbol kekuatan dan ketahanan bangsa Tiongkok, tetapi juga sebagai bukti nyata kemampuan arsitektur dan teknik sipil kuno yang luar biasa. Karena nilai sejarah, budaya dan arsitekturnya yang sangat tinggi, Tembok Besar China dinobatkan sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru (*New 7 Wonders of the World*) pada tahun 2007, melalui pemungutan suara global yang melibatkan jutaan orang di seluruh dunia.

Pengakuan ini menempatkan Tembok Besar sebagai warisan global yang memiliki makna penting, bukan hanya bagi bangsa Tiongkok, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Keajaiban ini menjadi daya tarik utama dalam sektor pariwisata internasional, sekaligus menjadi objek kajian dalam bidang sejarah, budaya dan pelestarian warisan dunia. Namun, di balik kemegahannya, Tembok Besar juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kerusakan akibat alam dan manusia, serta ancaman dari pariwisata yang tidak terkendali.

Oleh karena itu, penting untuk memahami Tembok Besar China tidak hanya sebagai keajaiban dunia dalam arti fisik, tetapi juga sebagai simbol peradaban, identitas budaya dan tanggung jawab global untuk melestarikannya bagi generasi yang akan datang.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik ilmiah seperti rasional, empiris dan sistematis.

Sementara itu, Lexy J. Moleong (2017) menyatakan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami kenyataan sosial dengan menekankan pada proses pemahaman makna, interaksi sosial dan interpretasi terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik objek kajian yang bersifat sejarah dan budaya, yaitu Tembok Besar China sebagai salah satu keajaiban dunia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kualitatif literatur, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena yang berkaitan dengan sejarah, makna budaya, serta status Tembok Besar China sebagai salah satu keajaiban dunia.

Hasil dan Pembahasan



Tembok Besar Tiongkok merupakan bukti nyata kejayaan dan kekuatan peradaban kuno Tiongkok. Dibangun secara bertahap selama lebih dari dua milenium, tembok ini mencerminkan usaha luar biasa dalam menjaga keamanan dan stabilitas wilayah kekaisaran. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai benteng pertahanan dari serangan musuh, tetapi juga berperan dalam mengontrol arus perdagangan dan migrasi. Dalam konteks sejarah dan budaya, Tembok Besar menjadi simbol ketekunan, kerja keras dan persatuan bangsa Tiongkok. Tembok ini juga merepresentasikan kemajuan arsitektur dan teknik sipil pada zamannya, dengan struktur yang mengagumkan dan desain yang disesuaikan dengan kondisi geografis yang ekstrem.

Tembok Besar Tiongkok sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru berawal dari kampanye internasional yang diselenggarakan oleh organisasi *New 7 Wonders Foundation* pada awal tahun 2000-an. Melalui proses seleksi dan pemungutan suara global yang melibatkan jutaan orang dari berbagai negara, Tembok Besar Tiongkok secara resmi masuk dalam daftar tujuh keajaiban dunia pada tahun 2007. Penetapan ini didasarkan pada keunikan arsitektur, panjang struktur yang luar biasa, nilai sejarah yang mendalam, serta peran pentingnya dalam membentuk peradaban dan pertahanan bangsa Tiongkok. Pengakuan ini menjadikan Tembok Besar tidak hanya sebagai simbol nasional tetapi juga sebagai warisan budaya dunia yang layak dihargai dan dilestarikan oleh seluruh umat manusia.”

Sejarah Pembangunan

- 1 Masa Awal dan Dinasti Qin (221–206 SM)**, Pembangunan awal Tembok Besar dimulai sekitar abad ke-7 SM oleh negara-negara kecil yang ingin mempertahankan wilayahnya. Namun, proyek besar-besaran dilakukan oleh Kaisar Qin Shi Huang setelah menyatukan Tiongkok pada 221 SM. Ia menggabungkan tembok-tembok kecil yang dibangun oleh negara-negara bagian dan memperluasnya untuk melindungi perbatasan utara dari serangan bangsa nomaden Xiongnu. (contributors, 2024)
- 2 Perkembangan pada Dinasti Han dan Sui**, Setelah Dinasti Qin runtuh, Dinasti Han (206 SM – 220 M) meneruskan pembangunan dan pemeliharaan tembok. Selama Dinasti Sui (581–618), pemulihan dan pembangunan kembali dilakukan meskipun fokus mulai beralih ke ekspansi dan stabilisasi internal. (Guide, 2023)
- 3 Puncak Kejayaan pada Dinasti Ming (1368–1644)**, Tembok yang terlihat sekarang sebagian besar dibangun oleh Dinasti Ming. Mereka memperkuat struktur tembok menggunakan batu bata dan batu, serta menambah menara penjaga, benteng dan pos pengintai. Dinasti Ming menganggap tembok sebagai pertahanan vital terhadap serangan bangsa Mongol dan Manchu. (contributors, Ming Great Wall, 2024)

Struktur dan Arsitektur

Tembok Besar Tiongkok bukanlah satu bangunan utuh yang membentang tanpa putus, melainkan terdiri dari berbagai segmen yang dibangun dan diperkuat sesuai kebutuhan geografis dan strategi militer.

- 1 Bahan Bangunan**, Bahan yang digunakan tergantung pada ketersediaan lokal, seperti tanah liat, batu, kayu dan batu bata. Pada masa Ming, penggunaan batu bata dan batu gunung menjadi dominan karena daya tahan dan kekuatan strukturalnya.
- 2 Tinggi dan Lebar**, Tembok memiliki tinggi rata-rata 6 hingga 7 meter dan lebarnya cukup untuk dilalui pasukan berkuda. Beberapa bagian bahkan mencapai 14 meter tingginya.



- 3 **Menara dan Benteng**, Menara penjaga dibangun setiap beberapa ratus meter untuk fungsi pengawasan dan komunikasi dengan sinyal asap atau api. Benteng dan barak disiapkan sebagai tempat peristirahatan dan koordinasi militer.

Fungsi Utama

- 1 **Pertahanan Militer**, Tujuan utama pembangunan Tembok Besar adalah untuk mempertahankan Tiongkok dari serangan bangsa nomaden dari utara. Tembok ini berfungsi sebagai rintangan fisik sekaligus sarana pengawasan.
- 2 **Kontrol Perdagangan dan Migrasi**, Selain fungsi militer, tembok ini juga membantu mengontrol arus perdagangan dan migrasi, terutama dalam mengatur jalur masuk dan keluar bagi para pedagang di Jalur Sutra.
- 3 **Simbol Kekuasaan dan Persatuan**, Secara simbolis, tembok ini menjadi lambang kekuatan kekaisaran dan upaya untuk menjaga integritas wilayah.

Dampak Budaya dan Sosial

- 1 **Warisan Budaya Dunia**, UNESCO menetapkan Tembok Besar sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 1987. Hal ini mengukuhkan statusnya sebagai simbol kebanggaan nasional dan warisan budaya umat manusia.
- 2 **Inspirasi Seni dan Sastra**, Tembok Besar menjadi inspirasi dalam puisi, lukisan, film dan legenda. Salah satu kisah terkenal adalah legenda Meng Jiangnu, yang menangis di tembok setelah suaminya tewas saat membangunnya.
- 3 **Pariwisata dan Ekonomi**, Saat ini, Tembok Besar menjadi salah satu tujuan wisata paling populer di dunia. Lokasi seperti Badaling dan Mutianyu setiap tahun dikunjungi jutaan wisatawan.

Makna Modern Dan Kontroversi

- 1 **Simbol Nasionalisme dan Ketahanan**, Tembok ini sering digunakan oleh pemerintah Tiongkok sebagai simbol ketahanan, disiplin dan semangat nasionalisme rakyat Tiongkok.
- 2 **Isu Konservasi dan Kerusakan**, Namun, tidak semua bagian tembok terjaga dengan baik. Beberapa segmen telah rusak akibat erosi, pembangunan ilegal dan kurangnya konservasi. Upaya pelestarian kini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan organisasi internasional.

Kesimpulan

Tembok Besar Tiongkok merupakan warisan sejarah dan budaya yang luar biasa, mencerminkan kebesaran peradaban Tiongkok kuno dalam bidang arsitektur, militer dan sosial. Dibangun selama lebih dari dua milenium, tembok ini memiliki fungsi utama sebagai pertahanan militer dari serangan bangsa nomaden, namun seiring waktu juga berkembang menjadi simbol kekuasaan, persatuan dan identitas nasional.

Pengakuan internasional terhadap Tembok Besar sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1987, serta sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru pada tahun 2007, menunjukkan betapa besar nilai historis dan budayanya bagi umat manusia. Selain menjadi objek wisata global, Tembok Besar juga memiliki dampak sosial, ekonomi dan kultural yang luas.

Namun demikian, pelestarian dan konservasi Tembok Besar menjadi tantangan yang harus dihadapi secara serius oleh pemerintah Tiongkok dan masyarakat dunia. Kerusakan



akibat alam, aktivitas manusia dan pariwisata yang tidak terkendali menjadi ancaman nyata terhadap keberlangsungan situs ini. Oleh karena itu, kesadaran kolektif dan kerja sama lintas negara diperlukan untuk menjaga keberadaan Tembok Besar sebagai simbol peradaban dan warisan dunia bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

Website:

http://file.upi.edu/Direktori/Fptk/Jur._Pend._Teknik_Arsitektur/197709192008012-Diah_Cahyani_Permana_Sari/sejarah%20arsitektur/Cina%201.pdf

<https://media.neliti.com/media/publications/132309-ID-china-melawan-dunia.pdf>

<https://www.kompas.com/stori/read/2024/07/08/170000379/sejarah-tembok-besar-china-dibangun-selama-2.000-tahun>

<https://jakartamandarin.com/fakta-menarik-tentang-tembok-besar-china/>

<https://bktaruna.uma.ac.id/menguk-keajaiban-arsitektur-dan-sejarah-tembok-besar-china/>